

PERAN SUNGAI ROKAN TERHADAP PEREKONOMIAN DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT NELAYAN

Yuliantoro¹, Suroyo², Nurdiansyah³

Email: yuliantoro@lecturer.unri.ac.id
Email: suroyo11002@lecturer.unri.ac.id
Email: Nurdiansyah@lecturer.unri.ac.id

FKIP Universitas Riau

ABSTRAK

Sungai Rokan merupakan salah satu sungai terbesar yang ada di Provinsi Riau. Sungai yang terletak di kabupaten Rokan Hilir ini merupakan sungai yang menjadi penghubung di beberapa daerah yang ada di Rokan. Selain sebagai penghubung daerah, Sungai Rokan juga merupakan salah satu sumber mata pencaharian bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, salah satunya masyarakat yang berada di kelurahan Bagan Hulu, Bagansiapiapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan didukung sumber kajian perpustakaan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran sungai Rokan terhadap perekonomian dan pendidikan masyarakat Rokan, mengingat sungai Rokan ini merupakan salah satu sungai terbesar yang ada di Riau, dengan panjang 350 KM. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sungai Rokan merupakan satu-satunya sungai tempat masyarakat nelayan untuk mencari ikan dan hasil laut lainnya dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mempengaruhi kehidupan perekonomian dan Pendidikan masyarakat. Maka dapat digambarkan bahwa Sungai Rokan sangat berperan sekali dalam perkembangan perekonomian masyarakat nelayan sehingga hasil perekonomian dari mata pencaharian sebagai nelayan berdampak pada sektor pendidikan keluarga nelayan dalam pembiayaan kebutuhan pendidikan putra putrinya.

Kata kunci : *Sungai Rokan, Perekonomian, Pendidikan, Masyarakat Nelayan.*

1. PENDAHULUAN

Sungai merupakan merupakan daerah aliran air yang mengalir dari hulu atau dari daerah dataran tinggi ke hilir atau ke daerah dataran rendah. Menurut Triatmodjo, (2008), sungai merupakan saluran air yang mengalir secara bebas. Di wilayah provinsi Riau sendiri terdapat empat aliran sungai besar diantaranya ada Sungai Kampar, Sungai Siak, Sungai

Indragiri, dan Sungai Rokan. Untuk aliran Sungai Rokan ini bermula dari sungai-sungai atau berhulu dari pegunungan bukit barisan dan juga Tapanuli di bagian Selatan yang kemudian bermuara ke pantai Timur Sumatera dan menuju ke Selat Malaka. Di pulau Sumatera Sungai Rokan inilah yang paling kaya akan plankton, sehingga tidak heran jika di muara Sungai Rokan ini terdapat sekitar 149 jenis spesies ikan. Dahulunya wilayah di pantai Sumatera ini punya kekayaan ikan yang berlimpah dan juga dijadikan sebagai tempat persinggahan untuk kapal-kapal yang berasal dari Teluk Betung, Padang dan Pariaman, Kroe, Tapanuli, Sabang dan Langsa, Karimun, Lingga, Tanjung Pinang, Tanjung Padang, Selatan Bangka, Serdang, Deli, Asahan, Langkat, Bengkalis dan Bagansiapiapi itu sendiri.

Muara Sungai Rokan ini punya peran yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, selain dimanfaatkan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, muara Sungai Rokan ini juga merupakan jalur transportasi serta dijadikan sebagai tempat pariwisata. Sungai Rokan ini terletak di Bagansiapiapi kabupaten Rokan Hilir dan tidak jauh dari kelurahan Bagan Hulu. Sungai ini dimanfaatkan oleh nelayan sebagai mata pencaharian masyarakat di kelurahan Bagan Hulu. Hal ini sesuai ungkapan dari Hendrik S. S. (2016), penataan Muara Sungai dalam Konteks Peran serta Masyarakat, merupakan Masyarakat berperan serta sebagai subyek pembangunan dan sekaligus sebagai objek dalam menikmati hasil pembangunan dalam sektor perekonomian dalam peran sungai Rokan sebagai penopang ekonomi nelayan. Tangkapan ikan di sungai ini secara umum menggunakan jermal ataupun jaring apung. Penangkapan ikan yang digunakan dengan jermal akan menghasilkan jenis ikan kecil seperti ikan teri, sementara penangkapan ikan menggunakan jaring apung akan menghasilkan ikan-ikan yang berukuran besar seperti ikan tongkol. Jika ditinjau secara historis wilayah yang menjadi tempat Sungai Rokan ini, dahulunya merupakan penghasil ikan terbesar ke-2 di dunia setelah Norwegia. Pada tahun 1800-an sampai 1930 perdagangan ikan menjadi fokus utama perekonomian yang berada di Bagansiapiapi dan dari hal inilah mulai terbentuk perbankan pertama yang berada di kota Bagansiapiapi dengan nama Bank "Bagan Madjo". Perairan di kabupaten Rokan Hilir ini punya peran yang sangat penting bagi masyarakat sekitar, karena Sungai Rokan ini merupakan tempat berlangsungnya berbagai aktivitas mulai dari industri, tempat penangkapan ikan, pelabuhan, jalur transportasi laut serta pemukiman warga. Sungai Rokan yang terletak di kabupaten Rokan Hilir ini mempunyai potensi untuk berkembang disektor ekonomi khususnya dalam hal produksi serta pemasaran hasil perikanan.

Potensi perekonomian diperlukan bagi suatu daerah agar bisa meningkatkan perekonomian di daerah itu. Perekonomian itu sendiri merupakan unsur penting yang menjadi tolak ukur kesejahteraan suatu masyarakat. Potensi ekonomi suatu daerah merupakan kemampuan ekonomi yang terdapat di daerah yang mungkin dan layak untuk dikembangkan sehingga dapat berkembang menjadi sumber pendapatan daerah serta menjadi sumber penghidupan perekonomian masyarakat setempat. Dengan pengembangan potensi yang ada bahkan dapat mendorong pembangunan perekonomian daerah dari penghasilan masyarakat (Suparmoko, 2002). Suatu masyarakat yang memiliki penghasilan

yang tinggi berawal dari pertumbuhan ekonomi yang baik dan stabil. Hal ini sejalan dari pendapat Prayer H. L., dkk (2023), potensi ekonomi suatu daerah merupakan kemampuan ekonomi yang terdapat di daerah yang mungkin dan layak untuk dikembangkan sehingga dapat berkembang menjadi sumber pendapatan daerah serta menjadi sumber penghidupan perekonomian masyarakat setempat. Tentunya hal ini berdampak positif bagi masyarakat itu sendiri, karena ekonomi yang semakin berkembang maka semakin terbuka pula peluang bagi masyarakat itu sendiri untuk memperoleh penghasilan melalui peran sertanya dalam aktivitas ekonomi. Potensi ekonomi ialah kemampuan ekonomi yang ada di suatu daerah yang dapat dikembangkan sehingga menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian di wilayah tersebut dan terus berkembang secara berkesinambungan. Potensi yang ada di suatu wilayah dapat mempengaruhi bagaimana pertumbuhan ekonomi dimasa datang di wilayah tersebut.

Salah satu contohnya adalah Sungai Rokan, yang dimana sungai ini dapat menjadi potensi ekonomi khususnya bagi masyarakat di kelurahan Bagan Hulu, hal ini disebabkan karena sungai Rokan ini merupakan salah satu sungai yang terbesar yang berada di Riau dan lokasinya yang juga tidak jauh dari kelurahan Bagan Hulu jika pergi berlayar atau melaut menggunakan perahu atau bot, selain itu sungai ini juga kaya akan jenis spesies ikan. Kelurahan Bagan Hulu itu sendiri terletak di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai nelayan. Kelurahan Bagan Hulu memiliki luas wilayah sekitar 60 KM², dimana terdapat 21 RT, 6 RW, dengan jumlah penduduk sekitar 10.071 jiwa dan 1.875 jumlah kepala keluarga (KK). Masyarakat nelayan di kelurahan Bagan Hulu akan pergi berlabuh ke laut dari sungai pabrik terbesar yang ada di kota Bagansiapiapi. Sungai pabrik inilah nantinya yang akan menghubungkan ke muara sungai Rokan. Kebanyakan dari masyarakat menyebut sungai Rokan ini sebagai laut karena kondisi sungai Rokan yang cukup besar, sehingga jika mereka ditanya kemana akan pergi berlabuh maka mereka akan mengatakan bahwa mereka berlabuh ke laut besar yang secara notaben sebenarnya yang dikatakan laut oleh para nelayan di kelurahan Bagan Hulu itu adalah sungai Rokan, namun karena kondisi dari sungai Rokan itu cukup besar maka mereka sebutlah sebagai laut.

Menurut Hardianto (2017), pendidikan dan ekonomi merupakan dua sisi yang saling berkaitan. Untuk membangun pendidikan yang bermutu diperlukan perekonomian yang kuat. Sementara untuk membuat perekonomian yang kuat diperlukan orang-orang terdidik. Orang tua dengan status ekonomi lebih baik cenderung memberikan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan ungkapan ini bahwa sektor perekonomian nelayan yang bertumpuh pada aliran Sungai Rokan sebagai mata pencaharian memberikan dampak kepada kehidupan keluarganya dalam bidang pendidikan, hal tergambar bahwa keluarga nelayan juga banyak memiliki putra-putri yang mengenyam Pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang didasarkan pada sumber-sumber seperti buku, jurnal maupun sumber tertulis lainnya yang mendukung pada

objek penelitian yang dilakukan. Penelitian merupakan penelitian dengan latar alamiah yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai macam metode yang ada (Denzin & Lincoln 1994). Penelitian juga berupaya agar dapat menemukan dan dapat menggambarkan secara naratif dari kegiatan yang dilakukan dan dampak yang ditimbulkan dari tindakan yang berhubungan peran sungai Rokan di Rokan Hilir. Penelitian kualitatif banyak digunakan untuk penelitian sosial. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada pengumpulan data yang bersifat alamiah dengan tujuan dapat menafsirkan kejadian yang terjadi dimana instrumen kuncinya adalah peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bidang Perekonomian

Sumber daya perairan yang terdapat di kelurahan Bagan Hulu hanya sungai yakni sungai pabrik yang kemudian menghubungkan ke sungai Rokan. Untuk sumber daya perairan seperti waduk ataupun danau tidak ada di wilayah ini. Sehingga dari sini bisa diketahui bahwa para nelayan di kelurahan Bagan Hulu hanya bisa melaut atau menangkap ikan di wilayah sungai Rokan ataupun sungai Pabrik. Untuk sungai pabrik itu sendiri tidak mempunyai banyak ikan didalamnya sehingga tidak memungkinkan bagi nelayan untuk bertumpu atau mencari ikan di sungai pabrik tersebut. Sungai pabrik ini hanya dijadikan sebagai sarana penghubung ke sungai Rokan. Meskipun sungai pabrik itu sendiri merupakan satu-satunya sungai yang mengalir melewati seluruh area di daerah kelurahan Bagan Hulu dan berada sangat dekat dengan kelurahan Bagan Hulu ini, namun tetap saja sungai ini hanya digunakan nelayan di kelurahan Bagan Hulu sebagai jalur transportasi menuju sungai Rokan.

Para nelayan yang awalnya berlabuh di sungai pabrik kemudian pergi menuju sungai Rokan bahkan bisa sampai ke pulau Berkey yang juga berada di area sungai Rokan dan letaknya juga tidak jauh dari pulau Halang, kecamatan Kubu Babussalam, Rokan Hilir. Nelayan yang melaut di sungai Rokan akan mendapatkan hasil tangkapan ikan yang lebih besar jika berlayar jauh mendekati pulau Berkey atau mendekati daerah di kecamatan Pasir Limau Kapas seperti didekat Panipahan. Hasil laut yang ada di sini jauh lebih banyak di dapatkan jika di bandingkan melaut di sekitar Pedamaran atau masih sekitaran wilayah kecamatan Bangko. Namun untuk nelayan yang melaut mendekati pulau Barkey ini dibutuhkan waktu lebih dari satu hari, karena tempatnya yang cukup jauh dari kelurahan Bagan Hulu. Secara geografis pulau Barkey ini masih dalam lingkup area sungai Rokan, hal ini bisa dilihat dari gambar 1 berikut.



Gambar diatas merupakan penampakan dari pulau Berkey yang berada di aliran sungai Rokan. Hasil laut yang ada di dekat pulau Berkey ini jauh lebih menguntungkan nelayan karena jika nelayan yang pergi melaut di daerah sini maka mereka akan pulang dengan hasil tangkapan yang lebih besar. Namun nelayan yang pergi melaut ke arah pulau Berkey di butuhkan kapal yang cukup besar dan kuat karena selain tempat nya jauh, ombak yang ada di sekitar pulau Barkey juga cukup besar. Nelayan di kelurahan Bagan Hulu biasanya melaut atau pergi untuk menangkap ikan hampir dilakukan setiap hari jika kondisi cuaca nya sedang dalam keadaan baik. Para nelayan biasanya berangkat kelaut di saat pasang air laut yakni di pagi hari dan pulang di sore atau malam hari. Untuk nelayan yang pergi melaut dalam satu hari maka mereka akan berangkat pagi dan pulang saat sore atau malam harinya. Sementara itu ada juga nelayan yang pergi melaut dalam waktu 2-3 hari bahkan lebih, dimana mereka juga pergi saat pasang air laut tiba begitu juga saat pulang nya. Nelayan yang melaut dalam waktu 2-3 hari biasanya mendapatkan ikan lebih banyak jika dibandingkan nelayan yang melaut satu hari. Alat yang digunakan oleh masyarakat nelayan di kecamatan Bagan Hulu untuk menangkap ikan cukup beragam, mulai dari lukah, jaringan senangin, pengaruk, jermal maupun jaring apung.

Hasil laut yang di dapatkan nelayan biasanya di jual saat sampai ke pelabuhan dan sisa-sisa ikan yang telah di jual di pelabuhan akan mereka dagang sendiri di pasar- pasar khususnya pasar pajak ikan yang terdapat di kelurahan Bagan Hulu. Adapun bentuk pasar ikan yang ada di kelurahan Bagan Hulu ini dapat dilihat dari gambar 2 berikut.



Gambar diatas merupakan pasar ikan yang ada dikelurahan Bagan Hulu, dari gambar tersebut dapat dilihat para nelayan yang menjual hasil tangkapan nya, selain nelayan ada juga beberapa istri nelayan yang juga berjualan ikan hasil tangkapan milik suaminya. Jadi para nelayan ini tidak hanya menjual hasil tangkapannya di pelabuhan, tetapi juga menjualnya hasil tangkapannya di pasar ikan yng ada diwilayah tersebut. Sehingga jika ikan hasil tangkapan nelayan tidak dibeli saat di pelabuhan, mereka tetap bisa menjualnya di pasar yang ada diwilayah tersebut dan hal ini tentunya mengurangi resiko kerugian yang diterima oleh nelayan saat menjual hasil tangkapannya. Sementara untuk ikan yang di jual di pelabuhan tadi akan di ekspor ke luar kota. Jenis ikan yang dijual dipelabuhan biasanya ikan yang lebih besar. Harga ikan yang di jual di pasar berkisar dari harga RP 25.000- Rp 60.000. Untuk jenis ikan yang didapatkan nelayan di kelurahan Bagan Hulu ini seperti ikan senangin, ikan kembung, ikan kakap, ikan bawal, ikan gelamo, dan jenis hewan laut lainnya seperti cumi, udang dan kepiting. Nilai perdagangan perdagangan ikan termasuk olahan ikan di kelurahan Bagan Hulu, kecamatan Bangko dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah dan Nilai Perdagangan Ikan Segar dan Ikan Olahan untuk Pasar Antar Pulau Kecamatan Bangko Tahun 2021

No.	Jenis Komoditas	Bentuk Produk	Jumlah Perdagangan (Kg)	Nilai Perdagangan (Rp)
1.	Ikan	Segar	199.525	6.852.087.550
2.	Udang	Segar	92.141	3.039.178.744
3.	Kerang	Segar	584.382	3.022.423.704
4.	Kepiting	Segar	614	37.820.558
5.	Terasi	Olahan	16.923	102.739.533
6.	Ikan Asin	Olahan	377.195	12.744.287.465
7.	Ikan Salai	Olahan	6.284	495.267.176
8.	Eko Feed	Olahan	287	33.521.600
Jumlah			1.277.351	26.327.326.330

Sumber: SODAP Kabupaten Rokan Hilir

Tabel diatas menunjukkan jumlah dan nilai perdagangan Ikan di wilayah kecamatan Bangko. Dari beberapa komoditas yang ada, komoditas ikanlah yang memiliki nilai perdagangan yang tinggi yakni sebesar 6.852.087.550 di tahun 2021. Sementara untuk jumlah produksi ikan di wilayah kelurahan Bagan Hulu, terkhususnya di kecamatan Bangko dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Produksi Ikan

Jumlah Produksi (Ton)						
No.	Kecamatan	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Kubu	170,24	128,00	166,00	174,55	183,01
2.	Bangko	9.120,00	11.419,39	11.520,00	10.958,01	11.174,07
3.	Pasir Limau Kapas	20.132,88	21.969,80	21.985,00	21.715,50	21.868,00
4.	Sinaboi	7.429,00	8.613,00	8.967,77	8.614,00	8.657
5.	Pekaitan	15,13	16,49	18,23	16,10	20,22
6.	Kubu Babussalam	8.930,54	9.164,03	9.258,00	9.164,00	9.201,66
Jumlah		45.797,79	51.356,83	51.942,00	50.643,16	51.103,96

Sumber: SODAP Kabupaten Rokan Hilir

Tabel diatas menunjukkan jumlah produksi ikan yang ada di beberapa kecamatan di kabupaten Rokan Hilir di lima tahun terakhir. Wilayah kelurahan Bagan Hulu sendiri yang berada dilingkup kecamatan Bangko rata-rata jumlah pendapatan sejak 2017-2019 mengalami kenaikan, namun untuk tahun 2020 mengalami penurunan dan kembali naik di tahun 2021. Jika dilihat dari sejarah kecamatan Bangko sebagai penghasil ikan terbesar kedua di dunia, pendapatan hasil laut dikelurahan Bagan Hulu, kecamatan Bangko pada masa itu menghasilkan ikan sebanyak 300.000 ton pertahunnya, cukup berbeda dengan pendapatan hasil laut dikelurahan Bagan Hulu, kecamatan Bangko sekarang yang memang mengalami penurunan, hal ini dikarenakan hasil laut itu sendiri juga menurun karena sedimentasi yang terjadi di Sungai Rokan. Namun penurunan hasil laut yang didapatkan bukan berarti sungai Rokan tidak memiliki potensi ekonomi dibidang kelautan maupun kemaritiman. Karena banyak upaya yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk mengembalikan kondisi kemaritiman yang unggul dan menguntungkan bagi nelayan. Potensi kelautan dan perikanan di Indonesia masih sangat besar hal ini dikarenakan hampir 75 persen wilayah indonesia adalah lautan. Begitu juga dengan sungai Rokan yang merupakan sungai terluas, tentu memiliki potensi dibidang kelautan dan kemaritiman.

Sungai Rokan yang melintas sepanjang 350 kilometer ini menyimpan banyak kekayaan alam khususnya di area pulau Berkey, dan hal ini bisa menjadikan sungai Rokan sebagai salah satu potensi ekonomi dibidang kelautan dan kemaritiman. Potensi perikanan di sungai Rokan ini masih menjanjikan, hal ini dikarenakan sistem penangkap ikan yang dilakukan oleh nelayan sangat baik, selain itu pemerintah setempat juga melakukan upaya

pelestarian dan penambahan populasi ikan. Selain itu hasil laut yang ada disini juga merupakan komoditas unggulan. Dari hasil laut inilah banyak dihasilkan produk baru seperti terasi, ikan asin, ikan teri, dan beberapa produk laut lainnya. Sehingga tidak hanya ikan yang dijual oleh nelayan tetapi mereka juga mengolah hasil laut menjadi produk baru yang juga bernilai tinggi. Dari hasil laut dan olahan laut yang di jual inilah para nelayan dapat memenuhi kebutuhan perekonomiannya mulai dari kebutuhan rumah tangga, pendidikan dan bahkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya di dalam keluarga nelayan tersebut. Rata-rata nelayan yang berada di kelurahan Bagan Hulu ini sudah hidup dengan sejahtera dan mampu memenuhi setiap kebutuhan baik sandang, pangan maupun papan di didalam keluarganya.

b. Bidang Pendidikan

Peningkatan sistem perekonomian masyarakat, dalam ini bagian mata pencaharian Masyarakat nelayan di daerah Rokan. Perekonomian masyarakat yang bertumpuh pada sektor perairan sebagai nelayan. Nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam mencari ikan dalam aliran sungai sampai muara pesisir laut didaerah Rokan. Mata pencaharian mencari ikan merupakan pemenuhan kebutuhan bagi kesejahteraan keluarganya, termasuk hasil sebagai nelayan juga digunakan oleh keluarga nelayan untuk kebutuhan dalam pembiayaan sekolah putra-putri para nelayan. Berdasarkan sumber <https://sodap.rohilkab.go.id/view-group-5>, bahwa dari presentase dalam usia pendidikan dari tingkat terendah sampai menengah atas kesempatan pendidikan bagi putra-putri berlatarbelakang keluarga nelayan difasilitasi oleh pemerintah daerah terhadap kesempatan pendidikan, bahkan banyak putra-putri dari keluarga nelayan bersekolah sampai perguruan tertinggi.

Berdasarkan sumber yang dikumpulkan, bahwa para nelayan juga berfikir taraf pendidikan yang baik juga mempengaruhi kesejahteraan keluarga mereka, apabila mereka mendapatkan pekerjaan yang baik. Dari alasan tersebut keluarga nelayan mempersilahkan kepada putra-putrinya untuk mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa kepedulian keluarga para nelayan sangat tinggi terhadap pendidikan. Dengan pendapat demikian dapat digambarkan bahwa para nelayan akan berusaha dan kerja keras untuk mengusahakan pembiayaan bagi keluarganya untuk mendapatkan kesempatan menempuh pendidikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sungai Rokan merupakan salah satu sungai terbesar yang ada di Riau, dan merupakan satu-satunya sungai terbesar yang ada di kelurahan Bagan Hulu, kecamatan Bangko. Sungai Rokan ini menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di kelurahan Bagan Hulu. Nelayan di kelurahan Bagan Hulu lebih banyak pergi melaut di sekitar pulau Berkey yang masih berada di aliran sungai Rokan, hal ini dikarenakan hasil laut yang ada disini lebih banyak jika dibandingkan dengan wilayah disekitar kecamatan Bangko.

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk membantu meningkatkan potensi kelautan dan kemaritiman di sungai Rokan ini, salah satunya dengan penyebaran

bibit ikan baru di wilayah sungai Rokan. Selain itu bisa juga dengan membantu masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dalam pemenuhan kebutuhannya dalam melaut, seperti memberikan bantuan berupa alat yang memadai untuk menangkap ikan atau memberikan bantuan perahu kepada nelayan. Sehingga tentunya hal ini dapat membantu nelayan dalam profesinya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan meningkatkan jenjang Pendidikan bagi keluarga nelayan itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Afsohinas, C., Cheris, R., & Masrul, W. (2021). *Penataan Pelabuhan Nelayan Bagan Siapi Api*. Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan, 8(1), 42-46.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bathara, L., Yulinda, E., & Gusliani, H. (2012). *Study Off Fishing Nelayan Kelurahan Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. Berkala Perikanan Terubuk, 40(2), 75-84.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (1994). *Handbook of qualitative research*. Sage Publications, Inc.
- Fitrisia, Azmi.,(2002). *Perikanan di Bagansiapiapi tahun 1871-1942*. Yogyakarta.
- Hardianto. (2017). *Pengaruh Ekonomi Terhadap Pendidikan Dan Peran Pendidikan Membangun Ekonomi*. HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1. 1-17.
- Hendrik S. S., (2016). *Kajian Model Penataan Muara Sungai Perkotaan Berbasis Mitigasi Bencana. Studi Kasus Muara Sungai Ranoyapo Kota Amurang Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Spasial. Vol 3 No. 1. <https://doi.org/10.35793/sp.v3i1.12355>.
- Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir, Dinas Perikanan (2019). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*. Komplek Perkantoran, Bagan Siapiapi, Rokan Hilir.
- Prayer Hanes Limpele, George M.V Kawung, dan Steeva Y.L Tumangkeng. (2023) *Pengembangan Potensi Ekonomi Dan Penetapan Sektor Unggulan Di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 23 No. 9. 181-192.
- Rodzi,. Fakhur (2016). *Sungai Rokan, Obyek Wisata Sekaligus Penopang Ketersediaan Sumber Air*. Diakses 19 September 2023 dari <https://www.riauonline.co.id/riau-pesisir/read/2016/08/23/sungai-rokan-obyek-wisata-sekaligus-penopang-ketersediaan-sumber-air>.

- Sahrini., (2021). *Jaringan Sosial Dalam Kehidupan Nelayan Di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir*. JOM FISIP Vol. 8: Edisi I Januari-Juni 2021.
- Suparmoko, M. (2002). *The impact of the WTO agreement on agriculture in the rice sector. The Workshop on Integrated Assessment of The WTO Agreement on Agriculture in The Rice Sector*. Geneva, Switzerland.
- SODAP. *Statistik online data pemerintah Kab. Rokan Hilir*. Diakses 19 September 2023 dari <https://sodap.rohilkab.go.id/view-group-11>.